

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan mengapa penulis memilih metode penelitian kualitatif, diantaranya dikarenakan pada metode penelitian kualitatif pertanyaan-pertanyaannya bersifat terbuka sehingga peneliti bisa fleksibel dan mengembangkan pertanyaannya. Dengan demikian materi yang diperoleh diharapkan lebih dalam dan kecenderungan lebih berorientasi pada proses. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Creswell (2009 : 15) bahwa metode kualitatif “*Emerging methods, open-ended questions, interview data, document data, and audio-visual data, text and image analysis, themes patterns interpretation*”.

Sedangkan pendekatannya melalui pendekatan studi kasus karena peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman partisipan tentang suatu aktivitas pada tempat dan waktu tertentu dengan mengenyampingkan pengalaman-pengalaman peneliti. Hal ini sejalan dengan Creswell (2009:13) bahwa “*case studies are a strategy of inquiry in which the researcher explores in depth a program, event, activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over a sustained period of time*”. Dengan demikian di dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Pendekatan studi kasus sebagaimana disampaikan Satori dan Komariah (2010:36), adalah untuk meneliti suatu kasus yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Untuk mendapatkan gambaran kasus yang detail diperoleh dari kumpulan materia yang banyak dan sumber-sumber informasi yang banyak.

Dengan demikian pertanyaan-pertanyaan penelitiannya berkembang sesuai dengan temuan dan kondisi partisipan pada saat penelitian dilaksanakan dengan mempertimbangkan hasil observasi, dokumentasi, dan audio visual; analisis tekstual dan gambar; dan Interpretasi tema-tema, pola-pola.

Penelitian kualitatif atau sering disebut dengan metode naturalistik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
  2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
  3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk (*outcome*)
  4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
  5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).
- (Sugiyono : 2011)

Menurut Moleong (2002) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Garna (1999) pengamatan kehidupan manusia harus dilakukan melalui *field work* atau kaji lapangan, yang menurut Moleong (2002) suatu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengamatan berperan serta, dan kesan peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dengan demikian kesan peneliti sebagai instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif adalah peneliti sendiri.

Beberapa alasan lainnya yang mendasari penulis memilih metodologi penelitian kualitatif diantaranya :

1. Lebih mementingkan penghayatan dan pengertian dalam menangkap gejala (fenomenologis).
2. Pendekatannya wajar, dengan menggunakan pengamatan yang bebas (tanpa pengaturan yang ketat).

3. Lebih mendekatkan diri pada situasi dan kondisi yang ada pada sumber data, dengan berusaha menempatkan diri serta berpikir dari sudut pandang “orang dalam”.
4. Bertujuan untuk menemukan teori dari lapangan secara deskriptif dengan menggunakan metode berpikir induktif. Jadi bukan untuk menguji teori atau hipotesis.
5. Berorientasi pada proses, dengan mengandalkan diri peneliti sebagai instrumen utama. Hal ini dinilai cukup penting karena dalam proses itu sendiri dapat sekaligus terjadi kegiatan analisis, dan pengambilan keputusan.
6. Kriteria data/informasi lebih menekankan pada segi validitasnya, yang tidak saja mencakup fakta konkrit saja melainkan juga informasi simbolik atau abstrak.
7. Ruang lingkup penelitian lebih dibatasi pada kasus-kasus singular, sehingga tekannya bukan pada segi generalisasinya melainkan pada segi otensitasnya.
8. Fokus penelitian bersifat holistik, meliputi aspek yang cukup luas (tidak dibatasi pada variabel tertentu).

#### **B. Sampel Penelitian**

Data yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dalam penelitian ini dalam bentuk pernyataan-pernyataan, tulisan, angka-angka yang dideskripsikan dan dimaknai, yang terinventarisasi melalui pengumpulan dokumen-dokumen yang sudah dimiliki sekolah maupun membuat dokumen dalam bentuk tertulis maupun rekaman suatu peristiwa, objek dan tindakan-tindakan.

Konkrit data yang diperlukan berkenaan pertanyaan- pertanyaan yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah unggulan secara efisien dan efektif sehingga menghasilkan proses dan lulusan yang memiliki ciri-ciri keunggulan diantaranya melalui subyek wawancara Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, *stakeholders* sekolah, pihak ketiga yang bekerjasama dengan sekolah, ketua OSIS, perwakilan siswa dari kelas dan jenjang berbeda, penjaga sekolah, petugas laboran, tenaga kependidikan; juga mengumpulkan dokumen-dokumen lainnya baik itu dokumen perencanaan, maupun dokumen evaluasi dan pelaporan

setiap kegiatan serta mendokumentasikan photo kegiatan yang menunjang pengelolaan sekolah unggulan.

Data diambil dari tujuh sekolah sebagai lokasi penelitian yang tersebar di Kabupaten Indramayu, dalam bentuk data primer yang secara langsung diperoleh peneliti di lapangan dan data sekunder sebagai data yang tidak langsung yang menunjang terhadap penelitiandiperoleh dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Kepala Sub Bid Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu, Kepala Kementrian Agama Kabupaten Indramayu, Kepala Mapenda (Pergurais) Kementrian Agama Kabupaten Indramayu dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel diambil dari populasi sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Indramayu berdasarkan teknik sampling purposif sehubungan sumber data sebagai subyek penelitian sudah ditentukan. Hal ini senada dengan yang disampaikan Satori dan Komariah (2010 : 47) bahwa *purposive sampling* menentukan subjek / objek sesuai tujuan. Selanjutnya juga disebutkan bahwa dalam hal ini peneliti memilih unit analisis tersebut berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif.

Beberapa kriteria yang dijadikan sebagai acuan dalam menentukan sekolah/madrasah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Tingginya kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak usia sekolah yang ditandai dengan besarnya animo masyarakat usia sekolah yang ingin mendaftar ke sekolah yang bersangkutan;
2. Nilai akreditasinya A dan lebih tinggi nilainya dari ada sekolah-sekolah/madrasah-madrasah pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya;
3. Presentase lulusan yang melanjutkan ke jenjang lebih tinggi lebih besar daripada sekolah-sekolah/madrasah-madrasah pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya;

4. Kualitas kegiatan ekstrakurikulerinya lebih baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah/madarasah-madrasah pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya;
5. Ketersediaan fasilitas penunjang KBM dan ekstrakurikuler lebih lengkap dan memadai dibandingkan dengan sekolah-sekolah/madarasah-madrasah pada level jenjang dan jenis satuan pendidikannya;

Dalam kaitan dengan sampel penelitian ini, berdasarkan studi pendahuluan dan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten dan Departemen Agama Kabupaten Indramayu terhadap 12 (*duabelas*) sekolah/madrasah yang sudah berkategori SSN maupun RSBI yang mendapatkan penilaian akreditasi A, terpilih 6 (*enam*) sekolah/madrasah terbaik yang mewakili jenjang, jenis dan status negeri/swasta.

Adapun nama-nama sekolah/madrasah yang menjadi sampel sekolah penelitian sebagaimana pada Tabel 3.1. dan sasaran responden dari setiap satuan pendidikan sebagaimana pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1.

Nama Sekolah/ Madrasah Sasaran Penelitian  
Dengan Jumlah Siswa dan Rombongan Belajarnya  
Pada Tahun Pelajaran 2011/2012

No	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	AKRE- DITASI	NILAI	TAHUN PENILAIAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	SISWA : ROMBEL
1	SDN Unggulan	A	92,00	2009	268	9	30
2	MI PUI Dermayu	A	91,00	2009	708	20	35
3	SMP Negeri 2 Sindang	A	98,00	2009	541	19	28
4	MTs Ma'had Al-Zaytun	A	98,00	2009	930	48	19
5	SMAN 1 Sindang	A	97,50	2010	887	30	30
6	MAN Indramayu	A	94,66	2010	798	21	38

(Sumber : PRP Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu)

Tabel 3.2.  
Sasaran Responden Penelitian Setiap Sekolah /Madrasah

NO	NAMA SATUAN PENDIDIKAN	ALAMAT	JUMLAH RESPONDEN							
			KASEK	WAKASEK	GURU	ORTU	SISWA	KOM. / YAYASAN	TU	JUMLAH
1.	SDN Unggulan	Jl. PDAM Kepandean Indramayu	1	-	2	2	3	1	-	9
2.	MI PUI Dermayu	Desa Dermayu Sindang	1	-	2	2	3	1	-	9
3.	SMPN 2 Sindang	Jl. Murah Nara No. 5 Sindang Indramayu	1	2	2	2	3	1	1	12
4.	MTs Mahad Al-Zaytun	Desa Mekarjati Gantar	1	2	2	2	3	1	1	12
5.	SMAN 1 Sindang	Jl. Letjen MT. Haryono Sindang	1	2	2	2	3	1	1	12
6.	MAN Indramayu	Jl.J. Sudirman, Indramayu	1	2	2	2	3	1	1	12
<b>JUMLAH</b>			<b>6</b>	<b>8</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>66</b>

**Keterangan :**

1. Wakasek terdiri dari Wakasek Kurikulum dan wakasek Kesiswaan.
2. Guru terdiri dari guru yang mengajar sekaligus pembimbing ekskul dan guru yang berhubungan dengan pengelolaan laboratorium, kecuali guru di jenjang SD/MI
3. Orangtua siswa sebagai responden adalah orangtua kelas satu (siswa baru) dan orangtua siswa kelas lainnya.
4. Siswa terdiri dari siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu, siswa berprestasi dan siswa baru (Kecuali jenjang SD).
5. Responden berasal dari unsur yayasan apabila sekolah swasta, sedangkan komite sekolah apabila sekolah negeri.

**C. Instrumen Penelitian**

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci Lincoln & Guba dalam Sugiyono (2011).

Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrumen dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses, dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Hal ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2010:62) bahwa “peneliti sebagai instrumen kunci memiliki *judgment* yang tepat untuk menilai apakah rancangan perlu direvisi sesuai dengan kondisi lapangan”. Selanjutnya Satori dan Komariah (2010:67) menyampaikan bahwa kekuatan peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi (1) kekuatan akan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesi, (2) kekuatan dari sisi personality, (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungansosial, dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek tidak dapat digantikan oleh alat lain (*non-human*), sebab hanya penelitilah yang dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan anggota (*member checks*). Selain itu melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, prestasi, pengalaman, keahlian, dan kedudukannya.

Instrumen pertanyaan-pertanyaan dengan klasifikasi sebagai berikut :

1. Pertanyaan yang berkait dengan pengalaman

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman yang telah dialami oleh informan atau subyek yang diteliti dalam mengelola sekolah unggulan.

2. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat

Pertanyaan yang disiapkan untuk menanyakan pendapat informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu.

3. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan

Pertanyaan yang diarahkan untuk mengungkapkan perasaan.

4. Pertanyaan tentang pengetahuan

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui.

5. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan melihat, mendengarkan, meraba dan mencium suatu peristiwa.

#### 6. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau Demografi

Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subyek yang dipelajari yang meliputi status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, pekerjaan dan lain-lain.

Untuk lebih menggambarkan tentang bentuk dan jenis pertanyaan yang dilakukan pada saat penelitian disampaikan kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana Tabel 3.3.

Adapun berkaitan dengan pedoman wawancara menyajikan fokus penelitian, pertanyaan penelitiannya, dan sumber data / responden yang akan diwawancara. Lebih jelasnya dapat dilihat pada pedoman wawancara sebagaimana lampiran 3.

Pedoman studi dokumentasi menyajikan fokus penelitian, pertanyaan penelitiannya, dan jenis data / dokumen yang diperlukan, secara lebih rinci dapat dilihat pada pedoman studi dokumentasi sebagaimana lampiran 4.

Pedoman observasi menyajikan fokus penelitian, pertanyaan penelitiannya, dan jenis kegiatan yang akan diobservasi, secara lebih rinci dapat dilihat pada pedoman atudi observasi sebagaimana lampiran 5.



Tabel 3.3  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
1. Perencanaan sekolah / madrasah unggul				
a. Proses dan mekanisme perencanaan	1) Apakah sekolah memiliki perencanaan jangka panjang, menengah dan tahunan, bagaimana keterkaitannya? 2) Apakah program dan kegiatan yang dikembangkan di dalam perencanaan telah mengacu kepada SNP? 3) Kapan penyusunan perencanaan di laksanakan? 4) Bagaimana proses dan mekanisme penetapan perencanaan dilakukan? 5) Apakah perencanaan sekolah pernah direvisi?, jika pernah, apa yang menjadi penyebabnya?	V V V V V	V V V - V	- - - V V
b. Keterlibatan sumber-sumber daya di dalam menyusun perencanaan	1) Siapa sajakah yang dilibatkan di dalam merumuskan perencanaan sekolah? 2) Apakah Yayasan dan atau komite sekolah mempunyai peran di dalam memfasilitasi terhadap pemenuhan kebutuhan sekolah dan orangtua peserta didik?, jika ada, sebutkan?	V V	V -	V V

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
2. Komponen-komponen strategis sekolah / madrasah unggul				
a. Mengelola dan mengembangkan kurikulum	1) Sampai sejauhmanakah keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan KTSP dan silabusnya ? 2) Apakah ada setting secara khusus penambahan atau pengurangan beban belajar untuk kelompok mata pelajaran tertentu? 3) Apakah di dalam Kurikulumnya memasukkan pendidikan kecakapan hidup dan atau memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal yang dikembangkan sesuai dengan potensi / karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat? Jika ada, bagaimana pengaturannya?	V V V	V V V	V V -
b. Memberdayakan sumber daya pendidik maupun tenaga kependidikan	1) Apakah pendidik dan tenaga kependidikan sudah mencukupi baik sisi jumlah, kualifikasi, dan kompetensinya?, Jika belum, apa yang dilakukan untuk mencukupinya? 2) Apakah masih ada tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya / mismatch? Bagaimana penjamin kualitas pembelajarannya? 3) Bagaimana pola pembagian jam mengajar antara guru biasa dengan guru yang diberi tugas tambahan? Apakah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya? 4) Apakah ada kompetensi khusus yang dipersyaratkan untuk menjadi tenaga pendidik dan kependidikan pada sekolah saudara ?	V V V V	V V V V	V V V -

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
	5) Siapa yang mengangkat dan memberhentikan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ? Bagaimana mekanisme pengangkatan dan pemberhentiannya?	V	V	-
c. Mengelola peserta didik	1) Apakah ada strategi penerimaan siswa baru yang dapat mengoptimalkan potensi siswanya? 2) Apakah ada upaya sekolah secara umum agar siswa tidak hanya saja mempunyai kemampuan di dalam akademik akan tetapi juga pada bidang-bidang ekstrakurikuler dan keahlian lainnya yang diunggulkan ? Jika ada, Sebutkan ! 3) Apakah sekolah menyiapkan pembinaan secara khusus bagi siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik agar mampu berprestasi baik di ajang tingkat kabupaten/ provinsi atau nasional? Dalam bentuk apa dan siapa yang membinanya? 4) Bagaimana setting peserta didik dalam satu kelasnya? Berapa jumlah per-kelasnya? Apakah ada pengelompokan di dalam kelas secara khusus, seperti kelas unggulan, kelas akselerasi, atau lainnya? 5) Apakah ada upaya yang secara khusus untuk memotivasi belajar dan menanamkan disiplin pada aturan bagi peserta didik? Jika ada seperti apa konsep dan kegiatannya? 6) Apakah kemajuan belajar siswa terkomunikasikan terhadap orangtuanya secara periodik? Bagaimana mekanisme mengkomunikasikannya?	V V V V V V	V V V V V V	V V V V V -

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
d. Mengelola pembiayaan	1) Darimana saja sumber pembiayaan sekolah? Sebutkan !!	V	V	-
	2) Siapa sajakah yang dilibatkan dalam menetapkan besaran pembiayaan peserta didik? bagaimana pola pembayaran yang dibebankan kepada peserta didik?	V	V	V
	3) Apakah sekolah memberikan porsi secara khusus bagi siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu secara ekonomi? Jika ada, berapa banyak siswa yang mendapatkan keringanan atau bahkan pembebasan pembiayaan? Jenis keringan atau bahkan pembebasan pembiayaan seperti apa yang diberikan?	V	V	V
	4) Sistem pengelolaan keuangan seperti bagaimana agar pengeluarannya dapat dipertanggungjawabkan?	V	V	V
e. Mengelola sarana prasana	1) Apakah sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar sudah terpenuhi secara representatif? Jika belum, bagaimana upaya pemenuhannya dan pengaturannya?	V	V	V
	2) Apakah sarana dan prasarana Laboratorium telah memadai? Bagaimana pola pengaturannya?	V	V	V
	3) Apakah sarana dan prasarana olahraga dan ibadah tersedia secara representatif?	V	V	V
	4) Perpustakaan sudah berbasis ICT? Apakah jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan sudah dihitung berdasarkan jumlah peserta didik?	V	V	V
	5) Apakah sekolah menyediakan lahan pertamanan untuk menjadikan lingkungan sekolah yang secara ekologis nyaman dan sehat?	V	-	V
	6) Apakah sarana dan prasarana sudah tercatat sebagai aset dengan baik dan benar ?	V	V	-

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
f. Pelaksanaan penilaian	1) Aspek apa sajakah yang dijadikan sebagai kebijakan di dalam penilaian peserta didik di tingkat sekolah?	V	V	-
	2) Kapan evaluasi penilaian peserta didik dilaksanakan ?	V	-	-
	3) Apakah setiap akan dilaksanakan evaluasi terhadap peserta didik diinformasikan sebelumnya?	V	-	V
	4) Apakah ada standar minimal ketercapaian nilai bagi peserta didik? Jika belum tercapai standar minimal nilai, upaya apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai standar nilai minimal yang dipersyaratkan?	V	V	V
	5) Apakah ada bentuk komunikasi antara sekolah dengan orangtua peserta didik di dalam menilai kemajuan anaknya?	V	-	-
3. Pembinaan dan penjaminan mutu	a. Bagaimana proses dan mekanismenya program pembinaan dilakukan?	V	-	V
	b. Materi apa saja yang biasa dijadikan sebagai bahan pembinaan, siapa sajakah yang menyampaikan pembinaan dengan sasarannya siapa?	V	V	-
	c. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah agar guru mengajar secara baik dan benar sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya?	V	V	V
	d. Apakah ada program / kegiatan pembinaan yang mengarah terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran mata pelajaran yang diampu, Bahasa, komunikasi, IPTEK, kewirausahaan dan lainnya?	V	V	V

FOKUS PENELITIAN	PERTANYAAN PENELITIAN	JENIS INSTRUMEN PENELITIAN		
		Wawancara	Dokumentasi	Observasi
4. Pengawasan dan Pengendalian	a. Apakah Pengawasan dan Pengendalian dipandang tetap perlu dilakukan?	V	-	-
	b. Apakah Pengawasan dan Pengendalian dilaksanakan secara berkala dan terjadwal?	V	V	-
	c. Siapa sajakah yang selalu melaksanakan Pengawasan dan Pengendalian?	V	V	-
	d. Apakah setiap kegiatan yang dilaksanakan di sekolah selalu ada yang mengawasi dan mengendalikan?	V	-	V
5. Reviu dan Evaluasi	a. Bagaimana proses dan mekanisme mengevaluasi program / kegiatan apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan?	V	V	V
	b. Kapan dan Kepada siapa program / kegiatan dilaporkan dan Bagaimana mekanisme pelaporannya?	V	V	-
	c. Apakah hasil evaluasi suatu kegiatan dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan dimasa akan datang?	V	V	-

#### D. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun bahan yang dijadikan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan studi lapangan dapat dibuktikan data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis dan terstruktur, rekaman audio dan atau visual, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian,

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi setiap kegiatan yang menunjang kajian penelitian, mengumpulkan materi-materi audio-visual, serta merancang rencana ke lapangan, yaitu:

1. Identifikasi lokasi dan individu yang dilibatkan / dipilih sebagai objek penelitian dan pendukung yang diprediksi dapat membantu pelaksanaan penelitian.
2. Identifikasi data pendukung yang dibutuhkan baik dalam bentuk dokumen maupun yang diobservasi.
3. Jadwalkan pertemuan pimpinan kantor / dinas untuk meminta ijin sekaligus meminta data sekolah yang sesuai dengan sasaran penelitian disertai data pendukung yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian.
4. Jadwalkan penyampaian surat rekomendasi ke sekolah tujuan.
5. Jadwal kunjungan awal ke sekolah atas rekomendasi dinas / kantor untuk menyampaikan surat kesediaan sekolah dalam penelitian dan sekaligus meminta dokumen-dokumen pendukung yang dibutuhkan.
6. Jadwalkan pertemuan dengan responden setelah mendapatkan persetujuan kepala sekolah / madrasah dan adanya kesepakatan pertemuan dengan responden.
7. Jadwalkan pula observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah diperoleh.
8. Dalam pengumpulan data, tentukanlah jenis-jenis strategi dan argumentasi mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing strategi tersebut.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi,

Observasi menurut Satori dan Komariah (2010:105) adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Untuk kepentingan penelitian ini objek observasi yang dilakukan meliputi situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku dan aktivitas. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Spradley dalam Sugiyono (2011) bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri dari :

- a. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung. Dalam pendidikan bisa di ruang kelas, laboratorium, bengkel. Tempat yang diobservasi oleh peneliti semua tempat baik yang secara langsung berkaitan dengan KBM, sarana ekstrakurikuler, kegiatan kesiswaan, keagamaan, asrama, kantin, kegiatan PTK, maupun tempat lainnya yang mendukung kegiatan yang berhubungan dengan siswa/guru/tenaga kependidikan yang ada pada satuan pendidikan,
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, seperti siswa, guru, wakil kepala sekolah, kepala sekolah, dan orang tua murid dan komite sekolah.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Aktivitas yang disurvei tidak hanya saja pada saat di kelas, akan tetapi meliputi semua kegiatan yang ada hubungannya penyelenggaraan program dan kegiatan satuan pendidikan. Dengan demikian kegiatan dapat berupa KBM, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bakti sosial, kegiatan peringatan hari besar nasional maupun hari besar yang berhubungan keagamaan, kegiatan keagamaan, kegiatan bimbingan mental, kegiatan diklat, pembinaan, monitoring, pentas seni, kegiatan evaluasi belajar, kesiswaan, penyusunan perencanaan, monitoring dan evaluasi, dan supervisi.



Dari ketiga komponen tersebut di atas, dikembangkan menjadi beberapa 9 (sembilan) dimensi sejalan sebagaimana disampaikan Satori dan Komariah (2010:111) yaitu:

- a. Ruang (tempat) dalam aspek fisiknya;
- b. Pelaku yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi;
- c. Kegiatan yaitu apa yang dilakukan orang pada situasi itu;
- d. Objek yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu;
- e. Perbuatan yaitu tindakan-tindakan tertentu;
- f. Kejadian atau peristiwa yaitu serangkaian kegiatan;
- g. Waktu, urutan kegiatan;
- h. Tujuan, apa yang ingin dicapai, makna perbuatan orang;
- i. Perasaan, emosi yang dirasakan dan dinyatakan.

Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat penting dan mendukung dalam melakukan pengamatan yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder, kodak dan Handy Camera.

Untuk melakukan kontrol kegiatan dan sarana prasarana yang diobservasi, peneliti membuat format kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Format Kontrol Kegiatan yang Diobservasi

NO	NAMA SEKOLAH / MADRASAH	KEGIATAN / LOKASI											
		BELAJAR DI KELAS	BELAJAR DI LAB.	BELAJAR DI PERPUS.	BELAJAR DI LAP. OR	EKSKUL	KEAGAMAAN	UPACARA	RAPAT / BRIEFING	MONEY / SUPERVISI	ULANGAN	PENGHJAUAN	PENUNJANG LAINNYA
1	SDN Unggulan												
2	MI PUI Dermayu												
3	SMPN 2 Sindang												
4	MTs Mahad Al-Zaytun												
5	SMAN 1 Sindang												
6	MAN Indramayu												

Tabel 3.5  
Format Kontrol Sarana Prasarana yang Diobservasi

NO	NAMA SEKOLAH / MADRASAH	SARANA PRASARANA											
		SEKOLAH UTUH	GERBANG SEKOLAH	RUANG KELAS	LABORATORIUM	PERPUSTAKAAN	KOPERASI / KANTIN	RUANG GURU, TU, KASEK	UKS	OSIS	TEMPAT IBADAH	PARKIR	LAPANGAN OLAH RAGA
1	SDN Unggulan												
2	MI PUI Dermayu												
3	SMPN 2 Sindang												
4	MTs Mahad Al-Zaytun												
5	SMAN 1 Sindang												
6	MAN Indramayu												

## 2. Wawancara,

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, sehingga observasi dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tidak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural.

Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2011) menyampaikan tujuh langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan,
- Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan,
- Mengawali atau membuka alur wawancara,
- Melangsungkan alur wawancara,
- Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya,
- Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan,
- Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Sasaran dari penelitian ini selain dari responden sebagaimana yang telah ditentukan juga mewawancarai responden lainnya yang memungkinkan akan memberikan penguatan atau penjelasan terhadap materi yang ingin peneliti temukan. Dengan demikian sangat memungkinkan adanya penambahan-penambahan responden yang tidak disampaikan dan dibuatkan jadwal wawancaranya, akan tetapi justru sangat mewarnai dan melengkapi keterangan dari responden yang menjadi sasaran utama yang diwawancarai. Bisa jadi orang yang memberikan keterangan tambahan berasal dari kalangan teman-teman atau dari kelas lainnya, atau kakak kelas yang sudah berada di luar, dan juga orangtua yang di luar sasaran wawancara yang terdaftar.

Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan *Audio Visual*, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

Catatan yang terjadi selama proses wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Setelahnya terjadi persetujuan waktu antara responden dengan peneliti untuk melakukan wawancara, maka dilaksanakan wawancara,
- b. Beberapa responden khususnya siswa pada level SD/MI ada yang dilaksanakan dengan melibatkan wawancara lebih dari satu orang akan tetapi tercatat di dalam hasil wawancara perwakilannya saja. Hal ini dikarenakan mereka masih malu-malu, polos dan jujur akan tetapi penguasaan bahasa dan penyampaian yang kurang jelas, sehingga perlu adanya penguatan dari teman lainnya.
- c. Pelaksanaan wawancara tidak dapat berjalan sebagaimana waktu yang telah disepakati dan ditentukan, sehingga ada diantaranya yang dilakukan secara berkelanjutan dalam waktu berlainan.
- d. Cara penyampaian materi wawancara dibuat tidak kaku untuk menghindari kejenuhan dan ketegangan, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama bagi peneliti di dalam menggali secara lebih mendalam serta menterjemahkan hasil wawancara yang diperoleh dikaitkan dengan kontek materi.

- e. Dari hasil wawancara antara responden ada beberapa jawaban / keterangan yang berbeda, dengan demikian peneliti mencari informasi dari sumber lain yang satu level serta melihat bukti dokumentasi yang ada.
- f. Ada beberapa responden yang mengindikasikan memberikan jawaban tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan tambahan wawancara kepada responden lain.

Untuk memudahkan di dalam mengontrol sudah tidaknya dilakukan wawancara terhadap responden, peneliti menyusun format kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.6  
Format Kontrol Wawancara

NO	NAMA SEKOLAH / MADRASAH	RESPONDEN											
		KEPALA SEKOLAH	WAKASEK KESISWAAN	WAKASEK KURIKULUM	GURU EKSKUL atau LAB.	GURU LAINNYA	SISWA MISKIN	SISWA PRESTASI	SISWA LAINNYA	ORTU SISWA BARU	ORTU LAINNYA	KOMITE / YAYASAN	TATA USAHA
1	SDN Unggulan												
2	MI PUI Dermayu												
3	SMPN 2 Sindang												
4	MTs Mahad Al-Zaytun												
5	SMAN 1 Sindang												
6	MAN Indramayu												

**Keterangan :**

- V menunjukkan sudah diwawancara
- O menunjukkan data wawancara sudah dituangkan kedalam bentuk tulisan
- Guru Ekskul atau Lab. adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai pembina ekstrakurikuler atau guru yang diberi tugas tambahan pengelola Laboratorium.
- Guru lainnya adalah guru yang tidak menjabat sebagai pembina ekstrakurikuler juga tidak sebagai pengelola laboratorium.
- Siswa lainnya pada jenjang SD/MI adalah siswa kelas berapapun, sedangkan pada jenjang SMP/MTs dan SMA/MA adalah khusus bagi siswa baru.
- Ortu lainnya adalah orangtua siswa yang anaknya bukan sebagai siswa baru.

### 3. Studi Dokumentasi,

Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi. Menurut Sugiyono (2011) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Selanjutnya Sugiyono (2011) menyampaikan bahwa dokumen yang berbentuk tulisan dapat berupa catatan harian, sejarah kehidupan, certera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film, dan lain-lain.

Untuk memastikan keabsahan datanya, maka pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi dan waktu yang berbeda. Nasution di dalam Sugiyono (2011) menyampaikan bahwa peneliti sebagai intrumen penelitian kualitatif, meliputi ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia;
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat difahami dengan pengetahuan semat. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita;
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh;
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat segera menganalisa data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan;
- g. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain daripada yang lain, bahkan yang

bertentangan dipakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.

Untuk memudahkan di dalam mengontrol pengumpulan data dan dokumen, peneliti menyusun format kontrol sebagai berikut:

Tabel 3.7  
Format Kontrol Pengumpulan Dokumen

NO	JENIS DOKUMEN YANG DIPERLUKAN	NAMA SEKOLAH / MADRASAH					
		SDN Unggulan	MI PUI Dermayu	SMPN 2 Sindang	MTs Al-Zaytun	SMAN 1 Sindang	MAN Indramayu
1	Perencanaan Pembangunan						
2	Perencanaan Pembelajaran (KTSP, Silabus, RPP sampel)						
3	SK Akreditasi Terakhir						
4	SK Pembagian Tugas Mengajar						
5	SK Pengangkatan dan Pemberhentian Ketenagaan (sampel)						
6	SK Pembagian tugas-tugas kegiatan tertentu						
7	Struktur Organisasi Sekolah						
8	Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
9	Peraturan-peraturan tentang Ketenagaan						
10	Peraturan-peraturan Kesiswaan						
11	Aturan Penerimaan Peserta Didik Baru						
12	Jadwal Ekstrakurikuler						
13	Absensi Guru (sampel)						
14	Absensi Siswa (sampel)						
15	Undangan dan Daftar Hadir Rapat-rapat, serta Notulen (jika Ada)						
16	Daftar Siswa Miskin						
17	Daftar Aset Sarana Prasarana						
18	Profil Sekolah						
19	Jadwal dan Materi Pembinaan / Supervisi (jika ada)						
20	Jadwal Pengawasan (jika ada)						
21	Buku penghubung kemajuan siswa (jika ada)						
22	Buku Piket						

## E. Proses Pengolahan Data

Untuk menyajikan temuan di lapangan peneliti menyampaikan analisis data melalui proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Analisis ini melibatkan bagaimana pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal penting, dan penentuan apa yang akan dilaporkan.

Dalam hal ini analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan, melalui tahapan sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mereduksi data, diantaranya:

- a. Pencatatan tertulis seadanya hasil rekaman wawancara;
- b. Memadukan hasil wawancara sebagaimana point “a” dengan hasil pencatatan langsung observer pada saat mewawancarai ke dalam format wawancara yang sudah dibuat;
- c. Membandingkan hasil jawaban antara responden dengan dokumen yang tersedia dan bersesuaian untuk menyimpulkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah diberikan dalam setiap sekolahnya.
- d. Ketika ditemukan jawaban yang berbeda antara responden atau antara responden dengan dokumen terhadap pertanyaan penelitian yang sama maka dilakukan klarifikasi kebenaran data ke lapangan.
- e. Ketika tidak ada lagi perbedaan jawaban antar responden dengan dokumen yang ada maka jawaban tersebut dijadikan sebagai jawaban akhir dari pertanyaan penelitian.

Untuk memudahkan di dalam proses reduksi data terlebih dahulu peneliti melakukan pengkodean baik terhadap teknik yang digunakan, fokus penelitian, lokus penelitian, maupun responden, jenis dokumen yang diperoleh, maupun hasil pengamatan. Lebih rinci dapat peneliti sampaikan peng-kode-an sebagai berikut:

Tabel 3.8  
Pengkodean Penelitian

JENIS KODE	KONTEK YANG DI BERI KODE
S-1	SDN Unggulan
S-2	MI PUI Dermayu
S-3	SMPN 2 Sindang
S-4	MTs Mahad Al-Zaytun
S-5	SMAN 1 Sindang
S-6	MAN Indramayu
W	Studi Wawancara
D	Studi Dokumentasi
O	Studi Observasi
F	Fokus Penelitian
F-1	Fokus Penelitian ke-1
F-2	Fokus Penelitian ke-2
F-n	Fokus Penelitian ke-n
Sf	Sub-Fokus Penelitian
Sf-1	Sub-Fokus Penelitian ke-1
Sf-2	Sub-Fokus Penelitian ke-2
Sf-n	Sub-Fokus Penelitian ke-n
JP	Jawaban Pertanyaan Penelitian
JP-1	Jawaban Pertanyaan Penelitian ke-1
JP-2	Jawaban Pertanyaan Penelitian ke-2
JP-n	Jawaban Pertanyaan Penelitian ke-n
K	Kepala Sekolah
Wk-1	Wakil Kepala Sekolah ke-1
Wk-2	Wakil Kepala Sekolah ke-2
G-1	Guru ke-1
G-2	Guru ke-2
Os-1	Orangtua Siswa
Os-2	Orangtua Siswa
Pd-1	Peserta Didik (Siswa) ke-1
Pd-2	Peserta Didik (Siswa) ke-2
Pd-3	Peserta Didik (Siswa) ke-3
Ks	Komite Sekolah
Ys	Yayasan
Tu	Tata Usaha



## 2. Penyajian Data

Yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

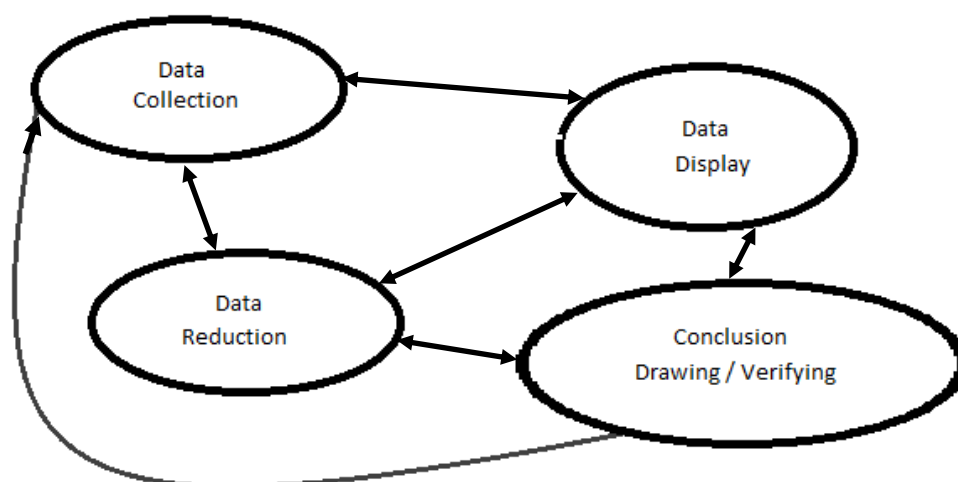
Data hasil akhir reduksi disajikan dalam bentuk paparan dan gambar baik secara umum maupun masing-masing sekolah sesuai kondisinya.

## 3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

Untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian, peneliti menyajikannya dalam bentuk kesimpulan umum juga kesimpulan terhadap masing-masing sekolah sesuai dengan fokus pertanyaan.

Langkah-langkah sebagaimana tersebut diatas digambarkan oleh Miles dan Huberman dalam Satori dan Komariah (2010:39) sebagai berikut :



Gambar 3.1. : Langkah-langkah Proses Pengolahan Data

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dan sebuah penelitian sangat penting artinya karena dengan data merupakan salah satu langkah awal kebenaran analisis data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bersifat sejalan dan seiring dengan proses penelitian yang sedang berlangsung. Keabsahan data kualitatif dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data

dalam penelitian ini sebagaimana disampaikan Satori dan Komariah (2009:168-174) dilakukan dengan cara menjaga *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.

#### 1. Kredibilitas

Di dalam penelitian kualitatif istilah kredibilitas juga disebut validitas atau istilah lainnya seperti *trustworthiness* juga dengan istilah *authenticity*. Hal tersebut sejalan yang disampaikan Creswell (2009:191) bahwa “*Validity, on the other hand, is one of the strengths of qualitative research, and it is based on determining whether the findings are accurate from the standpoint of the researcher, the participant, or the readers of an account Terms abound in the qualitative literature that speak to this idea, such as trustworthiness, authenticity, and credibility*”.

Dengan demikian bahwa hasil penelitian dikatakan kredibilitas apabila hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil penelitian yang kredibel, diantaranya:

- a. Mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Adapun bentuk pelaksanaan trianggulasinya baik trianggulasi sumber / informan, trianggulasi teknik pengumpulan data (Memeriksa hasil wawancara dengan melihat dokumen yang ada dan hasil observasi ke lapangan).
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat. Tugas ini bisa saja mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkomentar tentang hasil penelitian.
- c. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan

*setting* penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan.

- d. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti membuat narasi terbuka yang akan dirasakan oleh pembaca.
- e. Menyajikan informasi "yang berbeda" atau "negatif" (*negative or discrepant information*) yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema terlintas. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti juga menyajikan informasi yang berbeda dengan perspektif-perspektif dari tema, dengan menyajikan bukti yang kontradiktif, hasil penelitian bisa lebih realistis dan valid.
- f. Memanfaatkan waktu yang relatif lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.
- g. Melakukan tanya jawab dengan sesama peneliti (*peer de briefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Di dalam proses ini peneliti mencari seorang rekan (*a peer debrief er*) yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.
- h. Mengajak seorang auditor (*external auditor*) untuk mereview ke seluruhnya proyek penelitian. Kehadiran auditor memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian.

## 2. *Transferabilitas*

*Transferabilitas* berkenaan dengan hasil penelitian, sehingga hasil penelitiannya dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk mewujudkannya agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya kemungkinan dapat diterapkan di tempat lain,

maka peneliti dalam membuat laporannya dibuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### 3. *Dependabilitas*

*Dependabilitas* adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diuji pihak lain. Dalam penelitian kualitatif sulit untuk dapat diulang oleh pihak lain. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Kalau proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable.

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain. Sejalan dengan Creswell (2009:190) bahwa “*qualitative reliability indicates that the researcher's approach is consistent across different researchers and different projects*”.

Prosedur reliabilitas penelitian kualitatif sebagai berikut:

- a. Mengecek hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi.
- b. Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses *coding*. Hal ini dapat dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisi.

### 4. *Konfirmabilitas*

*Konfirmabilitas* (netralitas) berhubungan dengan objektivitas hasil penelitian, untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian dilakukan 'audit trail' yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya. Hal ini sejalan dengan Satori dan Komariah (2009:174) bahwa “Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tingkat keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *Credibility* (nilai kebenaran), *Transferability* (penerapan aplikasi), *Dependability* (konsistensi), dan *Confirmability* (obyektivitas atau netralitas).